

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK DRAMA OLEH
SISWA KELAS VIII MTs PROYEK KANDEPAG MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

RIKY GUNAWAN SIREGAR

NPM. 1302040195



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Riky Gunawan Siregar. NPM : 1302040195. “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Drama oleh Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik naskah drama oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan sampel penelitiannya adalah kelas VIII-A dan VIII-B MTs Proyek Kandepag Medan. Masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas VIII-B sebagai kelas kontrol, sehingga ukuran sampel dari penelitian ini adalah 72 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen postes berupa tes essay. Instrumen penelitian terdiri dari 6 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian untuk kelas eksperimen rata-rata nilai 82,52 dengan standar deviasi 13,78. Untuk kelas kontrol rata-rata nilai 50,57 dengan standar deviasi 8,60. Dan dari uji t nilai postes dari dua kelas sampel diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $1,98 > 1,66$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik naskah drama oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah Swtberkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

Tidak lupa pula shalawat beriring salam dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga syafaatnya akan diperoleh pada yaumul akhir kelak.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Strata (S1) pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, hambatan, dan rintangan. Hal ini disebabkan sempitnya cakrawala pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan skripsi. Namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Drs. Imran Sanusi Siregar dan Ibunda Mawarni S,Pd yang telah melahirkan, membimbing, mendidik dan membesarkan penulis serta senantiasa memberi dukungan moril dan materil seiring doa restu beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Dr.Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dr. Mhd. Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- .Dra. Hj, Syamsuyurnita, M.Pd.,Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Winarti S.Pd, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Drs. Tepu Sitepu, M.Si.Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan memberi pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Ibu Winarni Pratiwi, S.Ag. Kepala Sekolah MTs Proyek Kandepag Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
- .Kepada Adekku Eri Gunardi Siregar, Andrie Gunaldi Siregar, Muhammad Gunaldo Siregar Kakak Arnisa rambe S,Pd, Guna yanti S,Kom Nanguda Elly Nurlaili, SH, MH. yang selalu memberikan semangat, masukan, dan dukungan sehingga dapat memotivasi penulisan skripsi ini.
- Kepada sahabat-sahabatku Muallim, Aan, Hanafi, Wiya, Ida, Kasih, Ali Wahyudi S,Pd., Iqmal, Ilwan, Muhib, Indra, dan yang paling istimewa serta teman seperjuangan kepada ck kental janna, sulis, ulfa, putri, anita, mentari seangkatan 2013 khususnya kelas B sore yang telah banyak memberikan dukungan, perhatian dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah Swt senantiasa memberi rahmat, Hidayah-Nya kepada kita.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2017
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	7
2. Strategi Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i>	9
3. Hakikat Unsur Intrinsik Naskah Drama	12
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	19
C. Metode Penelitian.....	20
D. Variabel Penelitian	23
E. Defenisi Operasional.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	30
1. Data Nilai Kelas Eksperimen.....	30
2. Data Nilai Kelas Kontrol	33
B. Uji Persyaratan Analisis Data	37
C. Pengujian Hipotesis	41

D. Diskusi Hasil Penelitian.....	45
E. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Simpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian.....	19
Tabel 3.2	Jumlah Populasi	20
Tabel 3.3	Rancangan Penelitian.....	21
Tabel 3.4	Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksprimen Dan Kontrol	29
Tabel 3.5	Kategori Skor Penilaian	
	24Tabel 3.6	Standar
Penilaian	24
Tabel 4.1	Hasil penilaian Postes Kelas Eksperimen	30

Tabel 4.2	Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Eksperimen.....	33
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Postes Kelas Kontrol	34
Tabel 4.4	Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Kontrol	36
Tabel 4.5	Data Hasil Normalitas Kelas Eksperimen	37
Tabel 4.8	Data Hasil Normalitas Kelas Kontrol	39
Tabel 4.7	Data Tes Kemampuan Menuliskan Teks Prosedur Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1	Rpp Kelas Eskperimen..... 52	
Lampiran 2	Rpp Kelas Kontrol	57
Lampiran 3	Naskah Drama.....	61
Lampiran 4	Tes Soal.....	64
Lampiran 5	Kunci Jawaban	65

Lampiran 6	Daftar Hadir Kelas Eksperimen	66
Lampiran 7	Kunci Jawaban Kelas Eksperimen	68
Lampiran 8	Daftar Hadir Kelas Kontrol.....	71
Lampiran 9	Kunci Jawaban Kontrol.....	73
Lampiran 10	Nilai-nilai Daftar Nilai Kritis untuk Uji Liliefors	76
Lampiran 11	Tabel <i>Standart Normal Probabilities</i>	77
Lampiran 12	Nilai-nilai Tabel Nilai “t”	79
Lampiran 13	Surat Izin Riset.....	82
Lampiran 14	Surat keterangan Riset.....	83
Lampiran 15	Form K-1	84
Lampiran 16	Form K-2.....	85
Lampiran 17	Form K-3.....	86
Lampiran 18	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	87
Lampiran 19	Lembar Pegesahan Proposal	88
Lampiran 20	Surat Permohonan Seminar.....	89
Lampiran 21	Surat Pernyataan Tidak Plagiat	90
Lampiran 22	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	91
Lampiran 23	Surat Keterangan Seminar.....	92
Lampiran 24	Daftar Riwayat Hidup	93
Lampiran 24	Bebas perpustakaan.....	94
Lampiran 25	Berita Acara Bimbingan Skripsi	95
Lampiran 26	Lembar Pengesahan Skripsi	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok. Banyak faktor yang menyebabkan bahasa Indonesia kurang diminati siswa khususnya pada materi memahami berbagai teks sastra karena kegiatan tersebut membutuhkan waktu relatif lama dalam memperoleh informasi di dalamnya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menemukan unsur intrinsik naskah drama, anak masih banyak yang belum mengerti tentang materi menemukan unsur intrinsik naskah drama. Menurut data lapangan yang diperoleh di MTs Proyek kandepag Medan, dan menurut guru yang mengajar, anak masih belum bisa sepenuhnya memahami konsep materi yang diajarkan khususnya pada materi mencari unsur intrinsik naskah drama, dengan nilai rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Dewasa ini sistem pembelajaran terkesan membosankan dan kurang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman belajarnya sendiri. Terlebih dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar mengajar adalah tidak lepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan dan membuat kelasnya lebih mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dituntut untuk membuat suatu suasana

belajar yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa. Saat ini guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat diterima oleh siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebenarnya sudah banyak upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, terlebih lagi bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang harus dipelajari. Banyak orang beranggapan bahwa bahasa Indonesia merupakan hal yang mudah karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tak dapat dimungkiri bahwa tingkat penyebab ketidakkulusan siswa dalam ujian Nasional adalah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia banyak memahami aktivitas teks atau wacana yang memerlukan pemikiran dan waktu yang lebih. Itulah yang membuat kegagalan-kegagalan dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak teks-teks atau naskah dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia seperti cerpen dan naskah drama yang menyulitkan pemahaman siswa. Terlebih pada naskah drama. Itulah yang menyebabkan pembelajaran dalam memahami naskah drama selalu rendah akibat kurangnya pemahaman siswa dan ketersediaan waktu yang kurang memadai.

Tingkat perkembangan siswa yang tentu kecepatan atau kemampuan berpikirnya yang tidak sama (heterogen) dan keanekaragaman potensi yang dimiliki siswa untuk memahami suatu bentuk pembelajaran juga merupakan sebuah koreksi terhadap kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang tanggap dan cepat menerima

pembelajaran, dan ada juga siswa yang lama mencerna proses pembelajaran. Itu membuat proses penyerapan pembelajaran yang tidak merata, guru harus memahami perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran akan berhasil jika semua siswa mampu memahami dan mengerti apa yang menjadi topik pembelajaran. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa memahami suatu pembelajaran secara merata.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup. (Nata, 2009: 2)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perlunya strategi pembelajaran yang menumbuhkan suasana lebih demokratis, menyenangkan, dan inovatif. Strategi pembelajaran *peer tutoring* sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan pembelajaran dikarenakan tutornya adalah teman dan bukan guru. Jadi lebih mudah untuk siswa menyampaikan kesulitan-kesulitan belajarnya kepada temannya. Strategi *peer tutoring* ini juga mampu meningkatkan kemampuan secara merata ditambah dengan pemahaman konsep teks yang menyulitkan siswa lebih mudah dikerjakan secara bersama.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap Kemampuan**

Menemukan Unsur Intrinsik Drama oleh Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman guru yaitu strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction), cooperative learning, problem solving, strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi pembelajaran ekspositoris, strategi kontekstual *teaching and learning*(CTL), strategi *Inquiry*, strategi heuristik atau kuriorstik, strategi pembelajaran deduksi, strategi pembelajaran induksi dan Strategi pembelajaran *discovery*.

Dalam menemukan unsur intrinsik drama yaitu tema, amanat, tokoh/penokohan, alur, bahasa, latar, dialog, kerangka konseptual.

C. Batasan Masalah

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Strategi pembelajaran yang akan diujicobakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *peer tutoring*.

Dengan demikian, agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh strategi pembelajaran

peer tutoring terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017”.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka perlu diberikan rumusan masalah demi tercapainya suatu sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer tutoring* oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimana kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran *peer tutoring* oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 ?
3. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer tutoring* oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

2. Untuk mengetahui kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran *peer tutoring* oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa MTs Proyek Kandepag Medan agar lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga diharapkan mampu berperan aktif serta hasil belajar yang optimal dan mampu berpikir lebih luas.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam memilih dan menentukan alternatif strategi pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif.
3. Sebagai masukan bagi pembaca untuk mengetahui kebaikan dari strategi pembelajaran *peer tutoring*.
4. Bagi peneliti dapat mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik drama.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoritis memuat sejumlah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran dan acuan bagi pembahasan masalah penelitian. Untuk memperoleh informasi haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yang merupakan bukti yang jelas dan tepat.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hamalik (2010:57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar sangat diperlukan bagi setiap manusia. Belajar merupakan suatu usaha untuk mendapat suatu perubahan dalam diri seseorang. Dalam dunia pendidikan perlu

adanya strategi pembelajaran untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih dapat dimaksimalkan dalam segi pemanfaatannya. Strategi pembelajaran diharapkan mampu untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan terencana.

J.R David (dalam Sanjaya, 2009:294) mengartikan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp (Sanjaya, 2009:294) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kozna (dalam Uno, 2011:1) menjelaskan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Kemudian Uno(2011:2) menyatakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nata (2009:209) berpendapat bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemampuannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu langkah-langkah yang terencana dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pembelajaran dan memaksimalkan hasil kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikan itu mampu untuk dicapai.

2. Strategi Pembelajaran *Peer Tutoring*

a. Pengertian strategi *Peer Tutoring*

Istilah *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat/sebaya atau *peer teaching*. Ini berarti bahwa si pengajar atau tutor tadi merupakan teman sejawat.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2007:117) dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sedang sebaya adalah sama umurnya (tuanya) hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya, dsb), seimbang atau sejajar.

Sedangkan Hamalik (1991:73) (dalam Abi masikun (2003:10) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar dikelas. Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu

pengajar (tutor atau mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai tutor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor

Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.

Menurut Suryo dan Amin (1984), bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dalam satu kelas selisi usia antara siswa satu dengan siswa yang lain tentu relative kecil atau hampir sama.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *peer tutoring* adalah salah satu strategi pembelajaran yang memusatkan sistem pembelajaran terletak kepada siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dari pada teman-temannya menjadi tutor atau guru bagi temannya yang lain.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Peer Tutoring*

- 1) Guru menyusun kelompok belajar beranggota 9-10 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu peserta yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.

- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan strategi pembelajaran *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assessment* dan *self assessment*.
- 3) Guru menjelaskan materi kepada semua peserta didik dan memberi peluang kepada peserta didik untuk bertanya jawab.
- 4) Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
- 5) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- 6) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Tutor Sebaya

Menurut Wijaya dalam <http://setiadiwijaya.wordpress.com/2012/05/25/tutor-sebaya/> dijelaskan beberapa kelebihan dan kelemahan bimbingan tutor sebaya antara lain :

Adapun kelebihan bimbingan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- 2) Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.

- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

Adapun kelemahan bimbingan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik

3. Unsur Intrinsik Drama

Menurut buku *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* oleh *Departemen Pendidikan Nasional* (2009:163) Drama adalah cerita, kemalangan, kesedihan, kisah, lakon, pertunjukan, sandiwara, teater, tonil. Sumardjo dan Saini (1997:31) mengartikan drama sebagai karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog tokohnya.

Menurut San (2013:5) Drama merupakan karya fiksi atau rekaan yang mementingkan dialog dan perwatakan. Sebuah drama yang lengkap ditulis dinamakan naskah.

Drama dimainkan karena ada naskah tertulis. Naskah tertulis itu adalah naskah drama. Naskah drama merupakan sebuah naskah berisi cerita atau kisah yang berupa dialog-dialog yang merupakan acuan bagi seni pertunjukan drama itu sendiri.

Naskah drama sejatinya sama dengan sastra fiksi lainnya seperti novel maupun cerpen. Naskah drama juga memiliki unsur pembangunnya. Unsur-unsur tersebut dinamakan unsur intrinsik.

Dalam buku *Sastra Indonesia* (Redaksi Penyusun, 2012:4) mengartikan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur karya sastra itu sendiri. Berikut dijelaskan rincian unsur-unsur tersebut.

a. Tema

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2007:1164) mengartikan tema sebagai pokok pikiran, dasar cerita. Menurut Tarigan (2005:160) menyatakan bahwa tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Tema suatu karya sastra imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut.

Poerwadarminta (dalam Adhitya, 2010:11) tema adalah pokok pikiran. Esten (dalam Adhitya, 2010:11) berpendapat bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran atau sesuatu yang menjadi persoalan.

Tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra naskah drama. Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar sebuah cerita dibangun oleh pengarangnya. Tema berfungsi sebagai pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur intrinsik drama lainnya.

b. Amanat

Kridalaksana (dalam Adhitya, 2010:9) amanat merupakan keseluruhan makna konsep, makna wacana, isi konsep, dan perasaan yang hendak disampaikan untuk dimengerti dan diterima orang lain yang digagas atau ditujunya.

Amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra. Amanat bisa disebut makna. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada penikmat karya sastra melalui karyanya

Dari definisi di atas, amanat dalam naskah drama dapat diambil dalam isi cerita dari babak satu dan babak lainnya. Atau dapat diambil dari dialog-dialog yang ada dalam naskah drama tersebut.

c. Tokoh dan Penokohan

Menurut Adhitya (2010:11) tokoh dalam drama disebut tokoh rekaan yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh. Itulah sebabnya jika tokoh juga disebut karakter atau watak. Menurut Tarigan (2005:141) penokohan atau karakterisasi adalah proses yang dipergunakan oleh seseorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya.

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Sedangkan penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Jadi, Penokohan adalah bagaimana pengarang melukiskan atau menggambarkan sifat tokoh tersebut melalui sifat, tingkah laku dan cakapan yang terjadi dalam suatu karya sastra.

d. Plot atau Alur Cerita

Sumardjo dan Saini (1997:139) menjelaskan plot atau alur adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat. Artinya,

peristiwa kedua menyebabkan terjadinya peristiwa ketiga, dan demikian selanjutnya, hingga pada dasarnya peristiwa terakhir ditentukan terjadinya oleh peristiwa pertama.

Menurut San (2013:13) Plot atau alur merupakan jalan cerita yang melahirkan konsep adegan dan babak yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir. Plot drama bergantung besar pada konflik. Plot juga merupakan skema aksi para tokoh atau watak atau pengembangan cerita yang disusun dari satu adegan ke adegan lain yang kemudian membentuk suatu babak.

Brooks and Warren(dalam Tarigan, 2005:150) alur adalah struktur gerak atau laku dalam suatu fiksi drama. Saliman (dalam Adhitya, 2010:9) alur adalah jaringan atau rangkaian yang membangun atau membentuk suatu cerita sejak awal hingga akhir.

e. Bahasa

Unsur drama yang lain yang sangat penting adalah bahasa. Kiranya tidak perlu dikemukakan lagi bahwa bahasa membangun karya sastra maupun naskah drama.

Menurut Muhandi dan Hasanudin WS (dalam San, 2013:17) bahwa gaya bahasa dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu : (a) penegasan terdiri dari : pleonalisme, repetisi, klimaks, anti klimaks dll. (b) pertentangan terdiri dari paradoks, antitesis dll. (c) perbandingan, terdiri dari metafora, personifikasi, asosiasi dll. (d) sindiran, terdiri dari ironisme, sarkasme dll.

Bahasa juga menjelaskan latar belakang dan suasana cerita. Melalui bahasa yang diucapkan oleh para tokoh cerita atau petunjuk pengarang. Bahasa juga dapat menggambarkan suasa cerita dalam naskah drama.

f. Latar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2007:643) latar diartikan sebagai keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Latar disebut juga *setting*, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Tarigan (2005:157) latar adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung.

Abrams (dalam San, 2013:22) menyatakan bahwa latar dari karya naratif atau drama adalah tempat secara umum dan waktu historis tindakan terjadi. Saliman (dalam Adhitya, 2010:11) menyatakan bahwa latar adalah tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah drama. Latar tidak hanya merujuk kepada tempat tetapi juga ruang, waktu, dan suasana.

Latar merupakan penggambaran atas tempat terjadinya peristiwa, penggambaran waktu terjadinya peristiwa dan penggambaran suasana dalam peristiwa. Latar sangat berfungsi menonjolkan kisah dengan baik.

g. Dialog

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2007:261) adalah percakapan dalam sandiwara atau cerita, karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antar dua tokoh atau lebih. Saliman (dalam Adhitya 2010:10) dialog adalah mimetik tiruan dari kehidupan keseharian.

Dialog drama ada yang realistis komunikatif, tetapi ada juga yang tidak realistis (estetik, filosofis, dan simbolik). Diksi dialog disesuaikan dengan karakter tokoh cerita.

B. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran konvensional yaitu yang masih menggunakan strategi ekspositori, guru mendominasi kegiatan. Siswa pasif, siswa masih bersifat individual, guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Aktivitas anak terbatas pada mendengarkan, mencatat, sehingga menimbulkan kurang terbangunnya kerjasama yang positif antar siswa dalam rangka menemukan unsur intrinsik drama. Siswa hanya berpikir menurut apa yang digariskan oleh guru. Proses belajar mengajar semacam ini tidak mendorong siswa berpikir dan beraktivitas, hal ini tidak sesuai dengan hakikat pribadi siswa sebagai subyek belajar.

Untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran menemukan unsur intrinsik drama, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari berbagai teori yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa penggunaan strategi pembelajaran *peer tutoring* merupakan salah satu cara yang mungkin tepat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan mampu menemukan unsur intrinsik dalam suatu naskah drama. Dengan penelitian ini diharapkan proses belajar dapat lebih aktif, kreatif, efisien dan sistematis dan mampu meningkatkan hasil kemampuan siswa.

Dengan metode *peer tutoring* memperlihatkan banyak kebaikan seperti yang telah dipaparkan, sehingga dapat diduga bahwa pengajaran dengan menggunakan

metode *peer tutoring* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menemukan unsur intrinsik drama.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :terdapat pengaruh strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di MTs Proyek Kandepag Medan beralamat di Jl. Yos Sudarso km 13 Martubung di kelas VIII tahun pembelajaran 2016-2017. Pemilihan sekolah ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Bertujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

- b. Sepengetahuan penulis di MTs Proyek Kandepag Medan belum pernah dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Drama oleh Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
- c. Lokasi sekolah yang tidak jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat biaya penelitian, dan lebih efisien dalam proses pengerjaannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016-2017 selama empat bulan, yaitu Desember – Maret 2017. Untuk lebih jelasnya penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Perbaikan Proposal							■	■																
3	Seminar Proposal									■	■														
4	Surat Izin Proposal											■	■												

2	VIII B	36 Orang
Jumlah		72 Orang

2. Sampel

Sugiyono (2013: 118) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampelnya berjumlah 72 orang. Kelas VIII A yang berjumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B yang berjumlah 36 orang sebagai kelas kontrol.

3. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode sangat penting. Karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas terhadap kemampuan menentukan unsur

intrinsik drama dengan menggunakan strategi *peer tutoring*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik drama dengan tidak menggunakan strategi *peer tutoring*.

Tabel 3.3
Desain Penelitian *Posttest Only Control Desain*

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	VIII-A	X ₁	T ₁
kontrol	VIII-B	-	T ₂

Keterangan :

X : Kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer tutoring*

T₁ : Postes untuk kelas eksperimen

T₂ : Postes untuk kelas control

Tabel 3.4
Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen (Strategi <i>Peer Tutoring</i>)	Kelas Kontrol (Tidak menggunakan strategi peer Tutoring)
---	---

Kegiatan Awal

1. Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran.
2. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas.

Kegiatan Inti

1. Guru menyusun siswa dalam kelompok belajar beranggota 9-10 orang.
2. menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menjelaskan materi kepada semua peserta didik dan member peluang kepada peserta didik untuk bertanya jawab.
4. Pemberian tugas kelompok, peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang dijadikan tutor/guru
5. Guru mengamati aktivitas siswa dan memberi penilaian mengajar.
6. Guru, tutor dan peserta didik member evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya

Kegiatan Akhir

1. Menyimpulkan pembelajaran
2. Siswa menutup pembelajaran dengan doa

Kegiatan Awal

1. Guru menciptakan kondisi belajar sebelum mengajar dimulai.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik drama.
2. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya bagi yang belum mengerti.
3. Memberikan latihan kepada siswa berupa menentukan unsur-unsur intrinsik drama

Kegiatan Akhir

1. Meyimpulkan hasil pembelajaran
2. Siswa mengumpulkan tugas.

4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : Variabel bebas (X_1) dan Variabel bebas (X_2)

1. Variabel terikat (X_1) : Kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer tutoring*.
2. Variabel bebas (X_2) : Kemampuan menemukan unsur intrinsik drama tidak menggunakan strategi *peer tutoring*.

5. Defenisi Operasional

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu langkah-langkah yang terencana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pembelajaran dan memaksimalkan hasil kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikan itu mampu untuk dicapai.
2. *Peer tutoring* adalah salah satu strategi pembelajaran yang memusatkan sistem pembelajaran terletak kepada siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dari pada teman-temannya menjadi tutor atau guru bagi temannya yang lain.
3. Unsur Intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur karya sastra itu sendiri.

4. Naskah drama adalah sebuah naskah berisi cerita atau kisah yang berupa dialog-dialog yang merupakan acuan bagi seni pertunjukan drama itu sendiri.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Itulah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul-betul oleh peneliti. Lebih lanjut dijelaskan oleh seorang ahli, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148)

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan alat pengumpulan data yang disebut instrumen, sesuai dengan penelitian ini maka alat yang digunakan untuk menyaring data yang diperlukan adalah tes.

Tes yang digunakan adalah tes essay. tes ini digunakan untuk menjaring data mengenai kemampuan menemukan unsur intrinsik naskah drama.

Tabel 3.5

Kategori Skor Penilaian

Aspek	Kategori Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
Tema	Menemukan tema dengan sangat baik dan sempurna	✓			
	Menemukan tema baik dan sempurna		✓		

	Menemukan tema dengan cukup baik			✓	
	Menemukan tema kurang				✓
Amanat	Menemukan amanat dengan sangat baik dan sempurna	✓			
	Menemukan amanat baik dan sempurna		✓		
	Menemukan amanat dengan cukup baik			✓	
	Menemukan amanat kurang				✓
Tokoh/ Penokohan	Menemukan tokoh/penokohan dengan sempurna/lengkap	✓			
	Menemukan tokoh/penokohan dengan baik		✓		
	Menemukan tokoh/penokohan dengan cukup baik			✓	
	Menemukan tokoh/penokohan kurang				✓
Alur	Menemukan alur dengan sangat baik	✓			
	Menemukan alur dengan baik		✓		
	Menemukan alur dengan cukup baik			✓	
	Menemukan alur kurang				✓
Setting	Menemukan latar dengan sempurna dan sangat lengkap	✓			
	Menemukan latar dengan lengkap		✓		
	Menemukan latar dengan cukup lengkap			✓	
	Menemukan latar dengan kurang lengkap				✓
Gaya Bahasa	Menemukan gaya bahasa dengan sangat baik	✓			
	Menemukan gaya bahasa dengan baik		✓		
	Menemukan gaya bahasa dengan cukup baik			✓	
	Menemukan gaya bahasa kurang				✓
Skor Maksimum		24			

Dengan keterangan skor :

$$\text{Skor Ideal} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.6
Standar Penilaian

Angka	Keterangan
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
55-65	Cukup
41-45	Kurang
<40	Sangat kurang

7. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui adanya pengumpulan data. Setelah data dikumpul, data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data untuk memperoleh kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menetapkan/menghitung skor atau nilai mentah tiap-tiap anggota sampel, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol
2. Mengitung mean masing-masing variabel, diutarakan Siregar (2010: 20) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$: Jumlah nilai

n : Jumlah data

3. Mencari standar deviasi, menurut Sudjana (2005: 94) digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum x$: Jumlah nilai

n : Jumlah data

4. Melakukan uji persyaratan analisis data

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji lilifors, dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 466) sebagai berikut :

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bentuk baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots,$

Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- 2) Menghitung peluang $F(Z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku
- 3) Menentukan $S(Z_i)$
- 4) Menghitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian menetapkan harga mutlaknya

5) Mengambil harga lo yaitu harga yang paling besar di antara harga mutlak. Kriteria hipotesis jika harga $lo < 1$ tabel maka h_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varians dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel berasal dari kelompok yang homogen dan dapat mewakili populasi yang ada.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang dilakukan dengan mencari t hitung dan akan dibandingkan dengan t tabel. Rumus yang diutarakan Sudjana (2005: 239) adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\overline{M}_1 - \overline{M}_2}{SE \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } SE = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\overline{M}_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

\overline{M}_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

S_1 : Varians kelas eksperimen

S_2 : Varians kelas kontrol

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan kekuatan :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_a diterima dengan pengertian ada pengaruh strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik drama.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_a ditolak dengan pengertian tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik drama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh strategi *peer tutoring* terhadap kemampuan unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII MTs. Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Nilai Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Drama Dengan Menggunakan Strategi *Peer Tutoring*.

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Drama Menggunakan Strategi *Peer tutoring*

No	Nama Siswa	Tema	Amanat	Tokoh	Alur	setting	Bahasa	Skor	X ₁	X ₁ ²
1	Aditya aulia	2	3	4	4	3	4	20	83,33	6943,88
2	Ahmad	3	4	2	4	3	4	20	83,33	6943,88
3	Aisyah	2	3	4	4	3	4	20	83,33	6943,88
4	Amlia	2	3	4	3	4	3	19	79,16	6266,30
5	Azra'i	3	4	2	4	3	4	20	83,33	6943,88
6	Bustomi	3	3	4	4	3	2	19	79,16	6266,30
7	Dwi Juliana	2	3	3	4	3	4	19	79,16	6266,30

8	Erna safitri	2	4	4	4	3	3	20	83,33	6943,88
9	Fahri dwi	4	3	3	4	3	3	20	83,33	6943,88
10	Gusti argi	4	3	4	4	3	4	21	87,5	7656,25
11	Hanifah	2	3	4	3	3	3	18	75	5625
12	Hafiza	2	4	3	4	4	4	21	87,5	7656,25
13	Khairun	2	3	3	4	3	4	19	79,16	6266,30
14	M. arif	4	3	3	4	3	4	21	87,5	7656,25
15	Maharani	2	4	3	4	4	4	21	87,5	7656,25
16	Malika	2	4	4	4	3	4	21	87,5	7656,25
17	Maulidina	2	4	4	4	3	4	21	87,5	7656,25
18	M. dedek	4	3	3	4	4	3	21	87,5	7656,25
19	M.khairul	4	2	3	2	3	3	17	70,83	5016,88
20	M.fahriza	4	3	2	4	3	3	19	79,16	6266,30
21	Nadia syera	2	4	4	4	3	3	20	83,33	6943,88
22	Nurul aulia	2	4	3	4	3	4	20	83,33	6943,88
23	Rahmat	2	3	3	4	1	4	17	70,83	5016,88
24	Risky	3	4	4	4	3	4	22	91,66	8401,55
25	Rivaldo	4	3	3	4	3	3	20	83,33	6943,88
26	Rizky fadilla	2	4	4	4	4	4	22	91,66	8401,55
27	Sichilla	2	4	2	2	4	4	18	75	5625
28	Siti aisyah	2	3	4	4	2	4	19	79,16	6266,30
29	Sri rahayu	2	3	4	4	4	3	20	83,33	6943,88
30	Rangga	2	3	4	4	2	4	19	79,16	6266,30
31	Rani	2	4	4	4	3	4	21	87,5	7656,25
32	Rifka afwani	3	3	4	4	3	4	21	87,5	7656,25
33	Raihan	2	4	3	2	2	4	17	70,83	5016,88
34	Yustira	2	4	4	4	3	4	21	87,5	7656,25
35	Widya	2	4	4	4	4	4	22	91,66	8401,55
36	Zaki	4	3	3	3	2	2	17	70,83	5016,88
JUMLAH									2970,72	246387,57

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh penyebaran skor 45 sampai 70. Skor terendah 45 dan tertinggi 70.

a. Menghitung Mean

Untuk mengetahui mean digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah semua skor

n = Jumlah sampel

maka:

$$M = \frac{2970,72}{36}$$

$$M = 82,52$$

b. Menghitung Standar Deviasi

Untuk mengetahui standar deviasi digunakan rumus

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum X$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Class*

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\sqrt{246387,57}}{36} \\
&= \frac{496,37}{36} \\
&= 13,78
\end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan, mean kemampuan menemukan unsur intrinsik drama menggunakan strategi peer tutoring oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017 adalah 82,11 standar deviasi 5,86

Tabel 4.2
Persentase Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Eksperimen
Menggunakan Strategi *Peer Tutoring*

Rentang skor	Jumlah siswa	Persentase%	Kategori
80-100	23	63,89%	Baik sekali
66-79	13	36,11%	Baik
56-65	-	-	Cukup
40-55	-	-	Kurang
<39	-	-	Gagal
Jumlah	36	100%	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa presentasi siswa yang paling banyak mendapat nilai 80-100 yaitu 19 orang dengan persentase 63,89

2. Data Kelas Kontrol

1. Deskripsi Nilai Kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan tidak menggunakan Strategi *Peer Tutoring*

Tabel 4.3
Skor Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Drama Dengan Tidak Menggunakan Strategi *Peer Tutoring*

No	Nama Siswa	Tema	Amanat	Tokoh	Alur	Setting	Bahasa	Nilai	X2	X2 ²
1	Ardiansvah	2	2	2	2	2	2	12	50	2500
2	Andreno	2	2	2	1	2	2	11	45,83	2100,38
3	Asar hildi	2	2	1	2	2	1	11	45,83	2100,38
4	Aulia rahma	2	2	2	2	2	2	12	50	2500
5	Afifa zain	2	1	2	2	2	2	11	45,83	4443,55
6	Dian sanjaya	1	3	3	4	2	2	15	62,5	3906,25
7	Fadilatuz zakisa	2	2	2	1	2	2	11	45,83	2100,38
8	Gunawanapriandi	1	3	2	2	2	2	12	50	2500
9	Hakim al-zikri	2	2	2	4	2	1	13	54,16	2933,30
10	Jaidah	1	2	2	2	2	2	11	45,83	2100,38
11	Khirunnisa	2	2	2	2	2	3	13	54,16	3402,38
12	Lufhfa amanda	2	2	2	1	2	2	11	45,83	2100,38
13	M. afriza	3	1	2	3	1	2	12	50	2500
14	M. idris	2	1	2	2	2	2	11	45,83	2100,38
15	M. fadil	2	2	3	3	2	1	13	54,16	2933,30
16	M. rasvidi	2	2	3	2	2	2	13	54,16	2933,30
17	M. perdana haki	1	2	3	2	2	2	12	50	2500
18	M. rifki subrian	2	2	2	2	3	1	12	50	2500
19	M.masri	2	3	2	1	2	1	11	45,83	2100,38
20	Muslin anahika	2	1	2	2	2	2	11	45,83	2100,38
21	Masita azura	2	2	2	2	2	2	12	50	2500
22	Nabila regina	2	2	3	2	3	3	15	62,5	3906,25
23	Nurhalija	2	3	3	3	2	4	17	70,83	5016,88
24	Pasmita hamdani	2	2	2	2	2	2	12	50	2500
25	Rizky fadila	2	2	2	2	2	2	15	50	2500
26	Siti fatima	3	2	1	2	3	2	13	54,16	2933,30
27	Siti fatma	2	2	2	2	2	2	12	50	2500

28	Syahrani	2	2	2	2	2	2	12	50	2500
29	Tisa ayriilia	2	2	2	2	2	2	12	50	2500
30	Tsabita	2	2	2	2	2	2	12	50	2500
31	Ulvatul mahmud	2	2	3	2	2	2	13	54,16	2933,30
32	Yola maulika	1	3	1	3	2	2	12	50	2500
33	Yola anjelia	1	2	3	2	2	2	12	50	2500
34	Yuli wulandari	2	2	2	2	1	2	11	45,83	2100,38
35	Zama'iyah	2	2	1	2	2	2	11	45,83	2100,38
36	Zainnudin	2	2	1	2	2	2	11	45,83	2100,38
JUMLAH									1820,75	95945,99

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh penyebaran skor 45 sampai 70. Skor terendah 45 dan tertinggi 70.

a. Menghitung Mean

Untuk menghitung mean digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah semua skor

n = Jumlah sampel

maka:

$$M = \frac{1820,75}{36}$$

$$= 50,57$$

b. Menghitung Standar Deviasi

Untuk mengetahui standar deviasi digunakan rumus

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum X$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Class*

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{95945,99}}{36} \\ &= \frac{309,75}{36} \\ &= 8,60 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan, mean kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran peer tutoring oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017 adalah 58,94 standar deviasi 6,32.

Tabel 4.4
Persentase Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Kontrol Tidak Menggunakan Strategi *Peer Tutoring*

Rentang skor	Frekuensi	Persentasi%	Kategori
80-100	-	-	Baik sekali
66-79	1	2,78%	Baik
56-65	3	8,33%	Cukup
40-55	32	88,89%	Kurang
<39	-	-	Gagal
Jumlah	36	100%	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa presentasi siswa yang paling banyak mendapat nilai 40-55 yaitu 32 orang dengan persentase 88,89%

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komparasi, data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah variasi dalam kelompok-kelompok membentuk sampel homogen. Setelah kedua uji tersebut, maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Lilliefors.

Perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data kelompok Eksperimen

X₁	F	F_{kum}	Z_i	F(z_i)	S(Z_i)	L₀=F(Z_i)-S(Z_i)
----------------------	----------	------------------------	----------------------	-------------------------	-------------------------	--

70,83	4	4	-0,8483	0,2004	0,1111	0,0893
75	2	6	-0,5457	0,2946	0,1666	0,04612
79,16	7	13	-0,2438	0,4052	0,3611	0,0441
83,33	10	23	0,0587	0,4801	0,6388	0,1587
87,5	10	33	0,3613	0,3594	0,9166	0,5572
91,66	3	36	0,6632	0,2546	1	0.7454

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,7454$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifi kan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ adalah $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ atau $0,7454 > 0,1476$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan Strategi *Peer Tutoring* berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$$. X_1 = 82,52$$

$$SD = 13,78$$

$$N = 36$$

1) Bilangan beku (Z_i)

$$\frac{x_i - \bar{x}_2}{SD} = \frac{70,83 - 82,52}{13,78} = \frac{-11,69}{13,78} = -0,8483$$

Demikian untuk mencari data Z_i selanjutnya.

2) $F(Z_i) = Z_i + 0,5$

$$= (-8,04) + 0,5$$

$$= (-0,2996) + 0,5$$

$$= 0,2004$$

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ selanjutnya. –

$$3) S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{N} = \frac{4}{36} = 0,1111$$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

$$4) L = |f(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$= [0,2004 - 0,1111]$$

$$= 0,0893$$

Demikian untuk mencari data L selanjutnya.

2) Uji Normalitas Kelompok Tidak Menggunakan Strategi *Peer Tutoring*

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol

X₂	F	F_{kum}	Z_i	F(z_i)	S(Z_i)	Lo=F(Z_i)-S(Z_i)
45,83	12	12	-0,4763	0,3192	0,3333	0,0141
50	15	27	-0,0662	0,5239	0,75	0,2261
54,16	6	32	0,4174	0,6554	0,8888	0,2334
62,5	3	35	1,3872	0,9162	0,9722	0,056
70,83	1	36	2,3558	0,9906	1	0,0094

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,2334$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ adalah $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ atau $0,2334 > 0,1476$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran tidak menggunakan strategi *peer Tutoring* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$$X_2 = 50,57$$

$$SD = 8,60$$

$$N = 36$$

1) Bilangan baku (Z_i)

$$\frac{x_i - \bar{x}_2}{SD} = \frac{45,83 - 59,37}{9,95} = \frac{-4,74}{9,95} = -0,4763$$

Demikian untuk mencari data Z_i selanjutnya.

2) $F(Z_i) = Z_i + 0,5$

$$= (-0,47) + 0,5$$

$$= (-0,1808) + 0,5$$

$$= 0,3192$$

Demikian untuk mencari data $F((Z_i))$ selanjutnya. –

$$3) S((Z_i)) = \frac{\mathbf{f\ kum}}{N} = \frac{12}{36} = 0,3333$$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

$$4) L = |f(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$= [0,3192- 0,3333]$$

$$= 0,0141$$

Demikian untuk mencari data L selanjutnya.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen apa tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Perhitungannya sebagai berikut:

Dari data diperoleh:

$$X_1 = 82,52; SD=13,78 ; SD^2 = 189,88; N=36$$

—

$$X_2 = 50,57; SD=8,60 ; SD^2 = 73,96; N=36$$

Maka:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$
$$= \frac{189,88}{73,96}$$
$$= 2,56$$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan di atas maka di dapat nilai $F_{hitung} = 2,56$ dengan $F_{tabel} = 4,01$ dk pembilang 1 dan penyebut= $70-2= 70$ yaitu 4,01 jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $=2,56 < 4,01$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen . artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas dari kedua kelompok pembelajaran menunjukkan persyaratan analisis pada penelitian ini berdistribusi normal dan bervariansi kelompok-kelompok sampel adalah homogen. Hal ini berarti persyaratan analisis data dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji “t”, dengan diketahui data yang telah diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Tes Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Drama Oleh Siswa Kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan

Kelompok	N	Mean	SD	SD ²
Eksperimen	36	82,52	13,78	189,88
Kontrol	36	50,57	8,60	73,96

$$S_1^2 = \frac{\sum S1^2}{n-1} = \frac{246387,57}{36-1} = \frac{246387,57}{35} = 7039,64$$

$$S_2^2 = \frac{\sum s2^2}{n-1} = \frac{95945,99}{36-1} = \frac{95945,99}{35} = 2741,31$$

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu mencari Standar Error (SE)

$$M_1 = 82,52$$

$$M_2 = 50,57$$

$$S_1^2 = 7039,64$$

$$S_2^2 = 2741,31$$

$$N_1 = 36$$

$$N_2 = 36$$

Maka nilai di atas ditrasformasikan ke dalam rumus:

$$SE = \sqrt{\frac{(n-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{(36-1)7039,64 + (36-1)2741,31}{36 + 36 - 2}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{246387,4 + 95945,85}{70}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{342333,25}{70}}$$

$$SE = \sqrt{4890,47}$$

$$= 69,93$$

Selanjutnya melakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82,52 - 50,57}{69,93 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{31,95}{\sqrt{\frac{169,93 \cdot 2}{36}}}$$

$$t = \frac{31,95}{\sqrt{0,055}}$$

$$t = \frac{31,95}{69,93(0,23)}$$

$$t = \frac{31,95}{16,08}$$

$$=1,98$$

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 36 - 2 = 70$. dan 1,66. Di dapat nilai t_{tabel} adalah 1,98 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,98 > 1,66$. Hal ini berarti kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer tutoring* lebih berpengaruh dibandingkan dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran *peer tutoring* dalam meningkatkan kemampuan menemukan unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan terdapat pengaruh strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII MTs Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran

2016-2017. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan pada kelas eksperimen kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik drama dengan strategi *Peer Tutoring* paling banyak berada pada nilai 80-100 yaitu 63,89% artinya kemampuan dari sebagian besar siswa kelas eksperimen berada pada tingkat baik sekali.

Hasil pada kelas kontrol kemampuan menemukan unsur intrinsik drama dengan tidak menggunakan strategi *Peer Tutoring* paling banyak berada pada nilai 40-55 yaitu 88,89% artinya kemampuan dari sebagian besar siswa kelas kontrol berada pada tingkat kurang.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan adanya perbedaan yang nyata kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menemukan unsur intrinsik drama. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan, diketahui pada kelas eksperimen kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik drama mendapat nilai rata-rata 82,52. Sedangkan pada kelas kontrol kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik drama mendapat nilai rata-rata 50,57. Oleh karena itu, hasil pengujian di atas menunjukkan “Adanya pengaruh kemampuan

menemukan Unsur Intrinsik Drama oleh siswa kelas VIII MTs. Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017". Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan.

Setelah didapat dari hasil penelitian ini, selanjutnya dibahas mengenai mengapa strategi pembelajaran *peer tutoring* lebih berpengaruh dibandingkan dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran *Peer Tutoring* dalam meningkatkan kemampuan menemukan unsur intrinsik drama. Hal ini dikarenakan bahwa strategi pembelajaran *peer tutoring* memiliki kelebihan dalam menangkap materi pembelajaran karena adanya tutor sebaya yang membimbing siswa lain setiap kelompoknya, sehingga siswa lain mampu menyerap informasi pembelajaran lebih maksimal dan penyebaran yang lebih merata.

F. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *peer tutoring* lebih berpengaruh dibandingkan strategi pembelajaran ekspositori dalam kemampuan menemukan unsur intrinsik drama. Strategi pembelajaran *peer tutoring* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi meningkatnya hasil kemampuan belajar siswa. Artinya pada kondisi lain, guru lain atau siswa lain hasilnya mungkin akan berbeda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik, ditetapkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelompok eksperimen Kecenderungan Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Drama Dengan Menggunakan Strategi *Peer Tutoring* memperoleh mean = 82,52. Sementara kelompok kontrol Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Drama Dengan Tidak Menggunakan Strategi *Peer Tutoring* memperoleh mean = 50,57.
2. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors menghasilkan daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelompok pembelajaran, di mana kelompok strategi pembelajaran peer tutoring memperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,7454 > 0,1476$ dan kelompok dengan tidak menggunakan strategi *peer tutorin* $0,2334 > 0,1476$ sehingga populasi berdistribusi normal.
3. Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,56 < 4,01$ maka sampel dari kedua kelompok pembelajaran homogen dan data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.
4. Berdasarkan penghitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 70$ didapat $t_{tabel} = 1,66$.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,98 > 1,66$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan menemukan Unsur Intrinsik Drama oleh siswa kelas VIII MTs. Proyek Kandepag Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Melihat dari apa yang telah dijelaskan dan dipaparkan dari pengantar hingga kesimpulan, bahwa penjelasan tentang strategi pembelajaran *peer tutoring* dan ekspositori serta teori unsur intrinsik naskah drama adalah suatu hal yang sangat penting. Beberapa saran disampaikan sebagai berikut :

1. Guru bahasa Indonesia diharapkan agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap setiap pembelajaran dengan melihat strategi atau model pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Strategi Pembelajaran *peer tutoring* merupakan strategi pembelajaran yang mampu memanfaatkan waktu lebih baik dan penyebaran kompetensi secara merata, sehingga diharapkan untuk guru bahasa Indonesia menjadikan strategi ini sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menemukan unsur intrinsik naskah drama.
3. Kepada siswa MTs Proyek Kandepag Medan agar lebih meningkatkan motivasi dan minat belajar terkhusus pada pembelajaran menemukan unsur intrinsik naskah drama. Jika kurang memahaminya segera bertanya kepada guru atau membaca buku-buku yang relevan.

4. Kepada Kepala MTs Proyek Kandepag Medan, agar menupayakan sarana dan prasarana seperti pengadaan buku dan media-media pembelajaran yang berguna dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Dea. 2010. *Mendengarkan dan Memahami Isi Drama*. Bogor : Quadra
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____ . 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Mizan
- Hamalik (1991) *strategi peer tutoring* , <http://firdaarwandapgsdumj.blogspot.co.id>.
(tanggal 5 mei 2015)
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____ . 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.
Bandung : Alfabeta.
- Nata, Abuddin. 2009 . *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* . Jakarta :
Kencana Prenada Media Group.
- Redaksi PM. 2012 . *Sastra Indonesia Paling Lengkap* . Depok : Pustaka Makmur.
- San, Suyadi. 2013. *Drama Konsep Teori dan Kajian*. Medan : Partama Mitra Sari.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo
Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka
Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung : Tarsito

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Uno, Hamzah B. 2011 . *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara

Suryo, Amin 1984, *strategi peer tutoring* ,

<http://firdaarwandapgsdumj.blogspot.co.id>. (tanggal 5 mei 2015)

Wijaya, Setiadi . 2012. *Tutor Sebaya*. (Online).

<http://setiadiwijaya.wordpress.com/2012/05/25/tutor-sebaya/> . (Tanggal 7 Februari 2014)

